



## PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PENGHINDARAN PAJAK, RISIKO PAJAK, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Muhammad Ardian Al Farisi

Darsono<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*This study is to obtain results from tests conducted on the effects of tax planning, tax avoidance, tax risk, and financial performance on company value, as previous studies have shown varying results, necessitating further testing. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used is secondary data obtained from the annual financial reports of companies in certain sectors during the period 2021 to 2023. Data testing was carried out through classical assumption testing, regression analysis, and simultaneous and partial testing to measure the strength and direction of the influence between variables. The results of this study prove that the classical assumption test on each variable is normally distributed, does not experience multicollinearity, does not contain autocorrelation, and does not exhibit heteroscedasticity. The F-statistic test showed that the independent variables collectively do not influence the dependent variable. This study found that tax planning and profitability significantly influence firm value, while tax avoidance, tax risk, and liquidity do not significantly influence firm value..*

*Keywords:*firm value, tax planning, tax avoidance, financial performance

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan usaha yang semakin kompetitif. Keberlangsungan perusahaan tidak hanya diukur dari kemampuannya memperoleh keuntungan jangka pendek, tetapi juga dari keberhasilan dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Nilai perusahaan dapat dimaknai dalam berbagai perspektif. Reschiwati et al. (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan, yang tercermin dalam harga saham. Namun, pendekatan yang lebih luas dikemukakan oleh Ghosh & Sirmans (2003), yang menyebutkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dihasilkan di masa depan, yang kemudian didiskontokan dengan biaya modal perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan arus kas yang berkesinambungan, bukan hanya sekadar fluktuasi harga saham jangka pendek. Menurut Brigham & Houston (2018), tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai tersebut berkaitan langsung dengan kesejahteraan pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan biasanya dikaitkan dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek usaha, reputasi, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang. Sebaliknya, rendahnya nilai perusahaan

<sup>1</sup> Corresponding author



menunjukkan adanya keraguan pasar terhadap kinerja maupun keberlanjutan bisnis perusahaan.

Persaingan bisnis dalam meningkatkan nilai perusahaan terjadi pada sektor consumer non cyclical, sektor ini bergerak di industri kebutuhan dasar masyarakat seperti makanan, minuman, farmasi, dan barang konsumsi pokok lainnya. Sektor consumer non cyclical cenderung stabil terhadap siklus ekonomi dan memiliki peranan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Seperti yang dilaporkan Deny (2024, 08 Februari), Industri Consumer Goods masih tumbuh positif di 2023. Hal ini didorong oleh konsumsi rumah tangga yang masih terjaga. Salah satunya dialami PT Unilever Indonesia Tbk yang meraup laba bersih sebesar Rp4,8 triliun, dengan laba sebelum pajak meningkat sebesar 16,1 persen pada akhir 2023. Senior Investment Information Mirae Asset Sekuritas, Nafan Aji Gusta mengatakan, menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar domestik, Unilever Indonesia masih memiliki potensi untuk pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh konsumsi domestik yang tetap stabil. Stabilitas permintaan membuat sektor ini menarik bagi investor, namun kinerja nilai perusahaan di dalamnya tidak selalu bergerak seragam. Oleh karena itu pada sektor consumer non cyclical, perusahaan harus bersaing dengan strategi-strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor.

Perusahaan harus mampu mengelola berbagai aspek keuangan supaya nilai perusahaan bisa ditingkatkan. Aspek pertama adalah strategi perpajakan yang diterapkan oleh perusahaan. Penggunaan ketentuan pajak yang sah secara hukum merupakan metode umum dalam perencanaan pajak untuk mengefisienkan pembayaran jumlah pajak yang seharusnya. Seperti yang telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya oleh Tambahani et al. (2021) bahwa perencanaan pajak dinyatakan berpengaruh positif tidak signifikan atas nilai perusahaan. Perusahaan bukan hanya menerapkan perencanaan pajak, tetapi juga dapat memanfaatkan penghindaran pajak sebagai strategi perpajakan lainnya. Tindakan yang memanfaatkan celah atau ketidaksempurnaan pada kebijakan perpajakan yang ada untuk meminimalisir beban pajak disebut penghindaran pajak. Seperti yang dilakukan pada penelitian Guedrib & Marouani (2022) penghindaran pajak dinyatakan mempunyai efek positif yang signifikan atas nilai perusahaan. Selain strategi perpajakan, perusahaan juga menghadapi risiko pajak yang berasal dari ketidakpastian peraturan perpajakan dimasa mendatang. Perubahan kebijakan pajak dapat menyebabkan perusahaan mengalami ketidakstabilan dalam pengelolaan keuangannya, sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Merujuk dengan studi sebelumnya Guedrib dan Marouani (2022) menyebutkan risiko pajak adanya efek negatif yang signifikan atas nilai perusahaan.

Penentuan nilai suatu perusahaan juga mempertimbangkan aspek kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan mendapat keuntungan tercermin melalui profitabilitas berfungsi menjadi indikator kinerja keuangan. Profitabilitas biasanya dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan. Likuiditas juga menjadi faktor dari kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan dalam melunasi keharusan jangka pendek cenderung dipunya perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi. Berlandaskan studi sebelumnya Reschiwati et al. (2019) Likuiditas dinyatakan memiliki dampak positif dan signifikan atas nilai perusahaan dan pada penelitian Mediaty et al. (2023) bahwa Profitabilitas dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui dari penelitian penelitian sebelumnya apakah dari beberapa faktor seperti perencanaan pajak, penghindaran pajak serta risiko pajak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan juga indikator lain yaitu kinerja keuangan yang terdapat beberapa faktor seperti profitabilitas dan likuiditas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nantinya penelitian ini dapat membantu investor atau lainnya dalam menilai perusahaan dan membantu penelitian penelitian selanjutnya



## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### **Resource Based Theory**

*Resource Based Theory* dikembangkan untuk menjelaskan keunggulan kompetitif suatu perusahaan, dengan dasar pemikiran bahwa kompetitif yang unggul bisa diraih dengan kepemilikan sumber daya langka dan tak mampu ditiru perusahaan lainnya (Abrari et al., 2022). Perusahaan yang mampu mengelola semua faktor secara strategis dan berkelanjutan, maka dalam teori *resource based*, perusahaan tersebut akan memperoleh kompetitif yang unggul secara berlanjut (*sustainable competitive advantage*), yang pada akhirnya tercermin dalam tingginya nilai perusahaan, baik dalam bentuk nilai saham, nilai aset, maupun nilai pasar perusahaan.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

*Resource Based Theory* menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang optimal dapat dicapai oleh perusahaan jika mereka mampu memiliki, mengelola, dan memanfaatkan aset strategis baik berwujud maupun tidak berwujud (Barney, 1991). Berdasarkan teori tersebut, perencanaan pajak termasuk dalam sumber daya tidak berwujud atau kapabilitas manajerial yaitu kemampuan perusahaan untuk merancang strategi pajak yang efisien dianggap sebagai aset berharga karena dapat mengurangi beban pajak secara legal, sehingga meningkatkan laba setelah pajak dan arus kas, namun perencanaan pajak ini menggunakan proksi BTD, ketika BTD tinggi maka dianggap sebagai kelemahan manajerial, sehingga perencanaan pajak yang rendah (Angelina & Darmawan, 2021). Kelemahan ini menurunkan efisiensi keuangan dan kualitas laba, sehingga merusak kepercayaan pasar dan menurunkan nilai perusahaan. Didukung oleh beberapa studi terdahulu Christina (2019), Kusumanegara et al. (2023), Vianna & Yusnaini (2022), Angelina & Darmawan (2021), Le et al. 2022), didapatkan hasil yaitu perencanaan pajak berdampak negatif atas nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> : Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Resource Based Theory, penghindaran pajak yang legal adalah cerminan dari kompetensi internal perusahaan dalam menavigasi kompleksitas regulasi. Kapabilitas ini unik dan sulit ditiru oleh pesaing. Dengan mengurangi beban pajak, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya ke kegiatan lain yang lebih produktif, sehingga meningkatkan efisiensi. Hal ini secara langsung meningkatkan keunggulan kompetitif. Peningkatan efisiensi yang dihasilkan dari penghindaran pajak akan meningkatkan arus kas dan ekspektasi laba di masa depan. Investor akan melihat ini sebagai bukti dari manajemen yang baik dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Serupa pada studi Li (2022), Wulandari & Soetardjo (2022), Arfiansyah (2020), Pratami & Munashiroh (2024), Desai & Dharmapala (2020), Nebie & Cheng (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif atas nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Risiko Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan *Resource Based Theory*, Risiko pajak tidak dianggap sebagai sumber daya VRIO, melainkan sebagai kelemahan manajerial dalam mengelola strategi pajak. Risiko yang tinggi mengindikasikan ketidakpastian dan potensi kerugian finansial yang signifikan di masa depan, yang dapat mengikis keunggulan kompetitif perusahaan. Ketidakpastian ini dapat mengurangi kepercayaan investor, yang mengakibatkan

penurunan ekspektasi laba di masa depan dan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya mendukung hal tersebut, yaitu pada penelitian Drake et al. (2019), Nesbitt & Outslay (2017), Arfiansyah (2020), Setyawan et al. (2023), hasil penelitiannya melihatkan risiko pajak berdampak negatif atas nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Risiko pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *Resource Based Theory*, Likuiditas yang kuat adalah cerminan dari kapabilitas operasional dan manajemen keuangan yang efisien. Meskipun bukan aset strategis yang unik, likuiditas yang sehat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lancar, mengambil peluang investasi, dan menghindari tekanan finansial. Ini adalah hasil dari pengelolaan sumber daya internal secara efektif. Likuiditas yang tinggi memberikan persepsi kepada pasar bahwa perusahaan memiliki pondasi finansial yang kuat. Hal ini meningkatkan persepsi positif investor tentang kesehatan dan stabilitas perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian terdahulu Utami & Widati (2022), Iman et al. (2023), Tumanan & Ratnawati (2021), Fridati & Romadon (2024), Wildan et al. (2024), hasil penelitiannya melihatkan likuiditas berdampak positif atas nilai perusahaan.

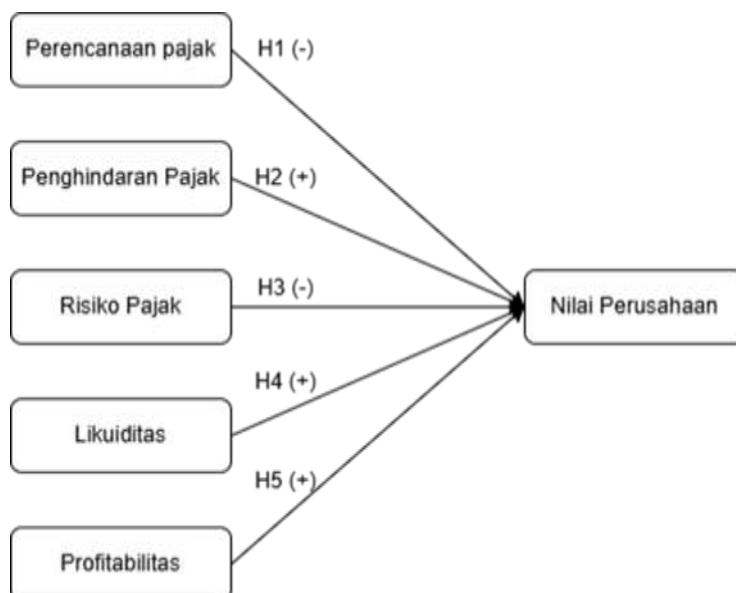
H<sub>4</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *Resource Based Theory*, Profitabilitas adalah indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mengeksplorasi sumber daya internalnya. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola aset berwujud dan tidak berwujud, termasuk kapabilitas manajerial, untuk menciptakan nilai yang lebih besar daripada biaya. Investor akan menghargai perusahaan yang konsisten menghasilkan laba tinggi karena ini menunjukkan potensi pengembalian investasi yang besar, secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya oleh Iman et al. (2023), Pingkan & Pertiwi (2022), Septiani (2024), Alhayra et al. (2024), yang mendapatkan hasil profitabilitas berdampak positif atas nilai perusahaan.

H<sub>5</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**





## METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada seluruh objek memiliki sifat juga ciri khusus sesuai kriteria peneliti, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Perusahaan Indonesia pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* merupakan populasi yang digunakan penelitian ini. Metode purposive sampling digunakan untuk menetapkan sampel penelitian. Kriteria yang menggunakan teknik *purposive sampling*:

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* terdata Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* dengan periode akuntansi 1 januari hingga 31 desember.
3. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* pencatatannya memakai mata uang rupiah.

### Variabel dan Pengukurannya

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah perencanaan pajak, penghindaran pajak, risiko pajak, likuiditas dan profitabilitas.

**Tabel 1 Variabel dan Cara Pengukurannya**

Variabel	Simbol	Cara Pengukurannya
Nilai Perusahaan	NIPE	Tobin's Q adalah hasil perbandingan total nilai pasar suatu perusahaan, termasuk utang dan saham beredar, dengan nilai penggantian seluruh aset yang dimiliki.
Perencanaan Pajak	PLAN	<i>Book tax difference</i> yang dihitung dari selisih antara laba sebelum pajak dan laba kena pajak, dibagi dengan total rata-rata aset perusahaan pada periode tersebut.
Penghindaran Pajak	AVOI	Effective Tax Rate (ETR) dihitung dengan cara membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak.
Risiko Pajak	RISK	CETR Volatility adalah standar deviasi dari Cash ETR perusahaan selama periode tiga tahun berturut-turut.
Likuiditas	LIK	Current Ratio dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total liabilitas lancar.
Profitabilitas	PROF	Return on Assets (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset.

### Metode Analisis

Studi ini menerapkan model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Berikut adalah model yang digunakan dalam penelitian ini:

$$NIPE_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 PLAN_{it} + \beta_2 AVOI_{it} + \beta_3 RISK_{it} + \beta_4 LIK_{it} + \beta_5 PROF_{it} + \varepsilon_{it}$$



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

### Deskripsi Sampel Penelitian

Teknik purposive sampling dipergunakan dengan beberapa perusahaan sektor consumer non-cyclical telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini hasil akhirnya terdiri dari 246 subjek diantaranya:

**Tabel 2 Pemilihan Sampel**

Tahun data	2021	2022	2023	Total
Total Perusahaan sektor consumer non cyclical	95	110	122	327
Tidak memenuhi kriteria sampel				
a. Tidak menggunakan mata uang rupiah	(1)	(1)	(1)	(3)
Sampel	94	109	121	324
Outlier	(20)	(26)	(32)	(78)
Sampel yang digunakan	74	83	89	246

### Statistik Deskriptif

Studi melakukan pengujian mendalam terhadap karakteristik yang terkait dengan variabel yang diteliti. Variabel terikat dikaji yakni nilai perusahaan, sementara itu variabel bebas dikaji meliputi perencanaan pajak, penghindaran pajak, risiko pajak, likuiditas dan profitabilitas. Statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam analisis, seperti mean, standar deviasi, nilai terendah, dan tertinggi, yang ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PLAN	246	-0,20486	0,16287	0,0142682	0,05063463
AVOI	246	-0,59026	0,95875	0,2142287	0,18249539
RISK	246	0,00297	1,08118	0,1096467	0,15614680
LIKU	246	0,17787	19,73022	2,5256180	2,64958419
PROF	246	-0,18577	0,22179	0,0441770	0,07211765
NIPE	246	0,69842	4,09411	1,5645334	0,75285317
Valid N (listwise)	246				

### Uji Normalitas

Uji normalitas dideteksi memakai uji statistik Kolmogorov-smirnov (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov ketika nilai signifikansinya melebihi 0,05. Uji normalitas memakai statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan menggunakan simulasi Monte Carlo ketika sampel besar ( $n > 50$ ), parameter distribusi diestimasi dari data, atau distribusi teoritis statistik uji kompleks. Memungkinkan estimasi nilai p yang lebih akurat ketika asumsi distribusi normal secara teoritis diragukan. Uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.



**Tabel 4 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		246
Normal	Mean	0,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	0,66605034
Most Extreme	Absolute	0,080
Differences	Positive	0,080
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig.	Sig. (2-tailed)	0,075 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		0,068
		Upper Bound
		0,081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Multikolinearitas dianggap bermasalah apabila nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen bebas dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 PLAN	0,785	1,274
AVOI	0,900	1,112
RISK	0,802	1,247
LIKU	0,882	1,134
PROF	0,608	1,645

a. Dependent Variable: NIPE

### **Uji Autokorelasi**

Teknik mendeteksi atau mengetahui terdapat atau tidak autokolerasi yakni memakai uji Durbin Watson (DW), hasil regresi dianggap memadai jika nilai Durbin-Watson berada dalam kisaran 2 sampai 4-du, karena menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Uji autokolerasi ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,466 <sup>a</sup>	0,217	0,201	0,67295261	1,947

a. Predictors: (Constant), PROF, AVOI, LIKU, RISK, PLAN

b. Dependent Variable: NIPE

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas yakni metode analisis regresi dipergunakan mengidentifikasi adanya ketidakkonstanan varians residual pada model regresi. Metode uji White dipergunakan mengidentifikasi serta mendeteksi kemungkinan terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada data yang dianalisis. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan, misalnya melalui statistik chi-square atau F-test, maka dapat disimpulkan adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ditunjukan pada Tabel 7.

**Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,352 <sup>a</sup>	0,124	0,046	0,72693

a. Predictors: (Constant), X4\_X5, X3\_X4, X1\_X3, X1\_X5, AVOI, X3\_KUADRAT, X3\_X5, X2\_X5, X1\_X4, X4\_KUADRAT, X1\_X2, X1\_KUADRAT, X5\_KUADRAT, X2\_X4, X2\_KUADRAT, PLAN, X2\_X3, PROF, RISK, LIKU

b. Dependent Variable: RES\_KUADRAT

Chi square hitung	Chi Square tabel
30,504	31,410

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Persamaan regresi linear berganda ditunjukan pada tabel 8.

**Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) 1,623	0,085		19,115	0,000
	PLAN -4,461	0,959	-0,300	-4,654	0,000
	AVOI -0,682	0,248	-0,165	-2,745	0,007
	RISK -0,173	0,307	-0,036	-0,562	0,575
	LIKU -0,027	0,017	-0,096	-1,580	0,115
	PROF 5,414	0,765	0,519	7,082	0,000

a. Dependent Variable: NIPE

Analisis regresi bentuk persamaan regresi dihasilkan:

$$NIPE = 1,623 - 4,461 PLAN - 0,682 AVOI - 0,173 RISK - 0,027 LIKU + 5,414 PROF + \epsilon$$



### **Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pada tabel 8, variabel perencanaan pajak (PLAN) dan profitabilitas (PROF) memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000; dan 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama dan kelima tersebut dapat diterima. Sementara itu, variabel risiko (RISK) dan likuiditas (LIKU) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu 0,575 dan 0,115, sehingga hipotesis ketiga dan keempat yang diajukan tidak dapat diterima. Walapun tax avoidance (AVOI) memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,007 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05, tetapi karena nilai t bernilai sebesar -2,745 yang berbeda dengan arah dari hipotesis yang telah dirumuskan, maka hipotesis kedua tidak dapat diterima.

### **Uji F**

Uji simultan, diketahui (Uji F), metode statistik dalam regresi linear berfungsi menilai pengaruh signifikan seluruh variabel independen bersamaan atas variabel dependen. Dari tabel 9, diketahui nilai F 13,326 bernilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil mengindikasikan dengan keseluruhan, variabel independen yang dianalisis yaitu perencanaan pajak, penghindaran pajak, risiko pajak, likuiditas, profitabilitas adanya dampak signifikan secara simultan atas nilai perusahaan.

**Tabel 9 Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5	6,035	13,326	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	240	0,453		
	Total	245			

a. Dependent Variable: NIPE

b. Predictors: (Constant), PROF, AVOI, LIKU, RISK, PLAN

### **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi, atau biasa disebut R Square ( $R^2$ ), yakni metode statistik dalam analisis regresi yang dipergunakan menilai seberapa besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai Adjusted R Square 0,201 mencerminkan penyesuaian R Square yang dilakukan dengan memasukkan total variabel independen digunakan ke model. Sebesar 21,7% perubahan nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square 0,217, bisa dijelaskan melalui lima variabel independen model ini, yakni perencanaan pajak, penghindaran pajak, risiko pajak, likuiditas, dan profitabilitas. Sementara itu, sisanya 78,3% dipengaruhi variabel lainnya tidak tercakup model. Uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 10.

**Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,466 <sup>a</sup>	0,217	0,201	0,67295261

a. Predictors: (Constant), PROF, AVOI, LIKU, RISK, PLAN

b. Dependent Variable: NIPE



## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, risiko pajak, likuiditas, profitabilitas atas nilai perusahaan (NIPE) yang dianalisis penelitian, dengan menggunakan 246 observasi sebagai sampel dari perusahaan sektor tertentu selama periode tahun 2021–2023. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh setelah melalui tahapan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta penafsiran atas model regresi digunakan:

1. Perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Analisis melihatkan peningkatan intensitas perencanaan pajak yang digunakan oleh perusahaan berkorelasi dengan penurunan nilai perusahaan. Temuan melihatkan praktik perencanaan pajak bersifat agresif bisa menurunkan kepercayaan investor karena berisiko terhadap kepatuhan pajak dan potensi penalti, serta menimbulkan persepsi negatif terhadap transparansi keuangan perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menjadi variabel paling dominan memengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai pasar yang melekat padanya. Temuan ini mendukung teori signaling, karena bagi investor, sinyal positif dapat tercermin dari tingginya laba perusahaan.
3. Penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan secara aktif melaksanakan penghindaran pajak justru menunjukkan penurunan dalam nilai perusahaan. Hasil tersebut mencerminkan pasar memandang praktik penghindaran pajak sebagai tindakan yang berisiko dan tidak etis, yang dapat memengaruhi reputasi serta persepsi publik terhadap perusahaan.
4. Risiko pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun teoritis risiko pajak menjadi pertimbangan investor, namun secara statistik, variabel ini tidak memberikan dampak langsung terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah terbatasnya pengungkapan mengenai risiko pajak secara eksplisit dalam laporan keuangan atau kurangnya perhatian pasar terhadap risiko tersebut selama periode penelitian.
5. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan dalam penelitian ini tak terbukti memengaruhi nilai perusahaan. Hasil tersebut mengungkap bahwa walaupun perusahaan mencapai keharusan finansial jangka pendek, tidak secara langsung berkontribusi terhadap meningkatnya nilai perusahaan menurut pandangan investor atau pemegang saham.

Uji simultan menunjukkan bahwa kelima variabel dalam model memiliki pengaruh signifikan atas nilai perusahaan, bernilai F 13,326 signifikansi 0,000. Model regresi ini mampu menjelaskan 21,7% variasi nilai perusahaan, sebagaimana dilihatkan nilai R Square 0,217, sementara 78,3% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

### Keterbatasan

Keterbatasan didapati perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil, serta sebagai masukan bagi penelitian berikutnya, sebagai berikut:

1. Keseluruhan variasi dalam nilai perusahaan, hanya sebesar 21,7% yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model regresi, sedangkan sisanya sebesar 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel lain di luar model, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan, yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat menjadi ruang untuk penelitian lebih lanjut.



2. Pada sektor consumer non cyclical jumlah data outlier yang relatif banyak menyebabkan berkurangnya jumlah sampel yang dianalisis. Kondisi ini berpotensi mengurangi representativitas hasil penelitian karena sebagian variasi data ekstrem yang mungkin mencerminkan kondisi nyata perusahaan tidak dapat diikutsertakan dalam model.

## Saran

Dengan mempertimbangkan temuan serta penelitian yang terbatas, berikut beberapa rekomendasi dipergunakan menjadi rujukan studi berikutnya maupun penerapan praktis:

1. Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya mempertimbangkan penambahan variabel tambahan lain seperti struktur kepemilikan, reputasi auditor, ukuran perusahaan, atau pengaruh kebijakan pemerintah yang berpotensi menjelaskan lebih banyak variasi nilai perusahaan.
2. Banyaknya data outlier pada sektor consumer non-cyclical yang menyebabkan berkurangnya jumlah sampel, penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya fokus pada sektor ini saja, tetapi juga dapat diperluas ke sektor lain di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, perbandingan antar sektor dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh, sekaligus mengurangi keterbatasan representasi data akibat tingginya jumlah outlier pada sektor tersebut.

## REFERENSI

- Abrari, A. M., Pratikto, H., & Siswanto, E. (2022). the Influence of Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, and Capital Structure on Firm Value With Profitability As Intervening Variable (Study of Raw Material and Manufacturing Producing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchan. *International Journal of Economics and Management Research*, 1(3), 38–54. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v1i3.41>
- Alhayra, A. R., Tangngisulu, J., & Fajriah, Y. (2024). The Effect of Profitability on Company Value with Company Size as a Moderating Variable. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 2669–2680. Retrieved from <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Angelina, S., & Darmawan, A. (2021). The Impact of Tax Planning on Firm Value. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 196–204. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i2.3522>
- Arfiansyah, Z. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia*, 1, 67–76. Retrieved from [www.jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI%0APENGARUH](http://www.jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI%0APENGARUH)
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals Of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Engineering and Process Economics (Vol. 3). Ohio: Thomson South Western. Retrieved from <http://www.thomsonrights.com>
- Christina, S. (2019). The Effect of Corporate Tax Planning On Firm Value. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(1), 01–04. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.1\(1\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.1(1))
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2007). Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *Quarterly Journal of Finance*, 10(2). <https://doi.org/10.1142/S2010139220500081>



- Deny, S. (2024, 08 Februari) Persaingan Makin Ketat, Industri Consumer Goods Mampu Tumbuh Kinclong. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5524237/persaingan-makin-ketat-industri-consumer-goods-mampu-tumbuh-kinclong?page=2>
- Drake, K. D., Lusch, S. J., & Stekelberg, J. (2019). Does Tax Risk Affect Investor Valuation of Tax Avoidance? *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 34(1), 151–176. <https://doi.org/10.1177/0148558X17692674>
- Fridatiens, E., & Romadon, A. S. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Edunomika*, 08(01), 1–9. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i1.11955>
- Ghosh, C., & Sirmans, C. F. (2003). Board Independence, Ownership Structure and Performance: Evidence from Real Estate Investment Trusts. *Journal of Real Estate Finance and Economics*, 26(2–3), 287–318. <https://doi.org/10.1023/A:1022932326610>
- Guedrib, M., & Marouani, G. (2022). The Interactive Impact Of Tax Avoidance And Tax Risk On The Firm Value: New Evidence In The Tunisian Context. *Asian Review of Accounting*, 31(2), 203–226. <https://doi.org/10.1108/ARA-03-2022-0052>
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Kusumanegara, I., Syafitri, Y., & Armereo, C. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 178–188. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13319>
- Le, V. H., Vu, T. A. T., & Nguyen, M. H. (2022). Tax Planning and Firm Value: the Case of Companies With Different State Ownership in Vietnam. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(2), 333–343. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i2.700>
- Li, J. (2022). Corporate Tax Avoidance and Firm Diversification: Evidence from Chinese Listed Firms. *Asian Economic Journal*, 36(1), 3–21. <https://doi.org/10.1111/asej.12257>
- Mediaty, Usman, M. A., & Habbe, A. H. (2023). The Effect of Profitability, Retention Policy, and Tax Planning, on Firm Value with Financing Policy as A Moderating Variable. *Research of Finance and Banking*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i1.34>
- Nebie, M., & Cheng, M. C. (2023). Corporate Tax Avoidance And Firm Value: Evidence From Taiwan. *Cogent Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2282218>
- Nesbitt, W. L., & Outslay, E. (2017). The Relation between Tax Risk Value: Evidence from the Luxembourg Tax Leaks. *Journal of Accounting & Economics (JAE)*, (2016). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2901143>
- Pingkan, A. H., & Pertiwi, T. K. (2022). The Effect of Profitability on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable in the Company Property and Real Estate 2018–2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3534–3540. Retrieved from <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Pratami, Y., & Munashiroh, H. (2024). Penghindaran Penghindaran Pajak, Leverage dan Nilai Perusahaan: Dimoderasi oleh Transparansi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1), 32–42. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.6851>
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2019). Effect Of Liquidity, Profitability, And Size Of Companies On Firm Value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 325–332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>



- Septiani, K. W. (2024). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 7(3). [https://doi.org/https://doi.org/10.37504/jmb.v7i3.626](https://doi.org/10.37504/jmb.v7i3.626)
- Setyawan, A. L., Yasin, H. N., & Reskino, R. (2023). Effects Of Conservation Accounting And Tax Risk On Firm Value: Agency Costs As A Moderating Factor. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(3), 804–819. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.29791>
- Tambahani, G. D., Sumual, T., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 142–154. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1359>
- Tumanan, N., & Ratnawati, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Pemoderasi. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 123–136. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.380>
- Utami, C. N., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 885–893. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.682>
- Vianna, V., & Yusnaini. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2031–2042. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2497>
- Wildan, Munira, M., & Astuti, T. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. *Jiap*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/jiap.v4i1.6340>
- Wulandari, M. A., & Soetardjo, M. N. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(2), 216–230. Retrieved from <https://ojs.uph.edu/index.php/JPA/article/view/5915>